

TINJAUAN STILISTIKA DALAM NOVEL *SUMPAHMU SUMPAHKU* KARYA NANIEK P. M.

Oleh: Reni Ambar Wati
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
re_ay88@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan diksi, struktur kalimat, gaya bahasa, dan pencitraan dalam novel *Sumpahmu Sumpahku* karya Naniek P. M. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian berupa novel *Sumpahmu Sumpahku* karya Naniek P. M. dan objek berupa tinjauan stilistika mencakup diksi, struktur kalimat, gaya bahasa, dan pencitraan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri dibantu kartu pencatat data. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa (1) diksi dalam novel *Sumpahmu Sumpahku* karya Naniek P. M. meliputi jargon dan peribahasa. (2) struktur kalimat dalam novel *Sumpahmu Sumpahku* karya Naniek P. M. meliputi klimaks, paralelisme, antitesis, dan repetisi. (3) gaya bahasa dalam novel *Sumpahmu Sumpahku* karya Naniek P. M. meliputi *simile* atau persamaan, metafora, personifikasi, sinekdoke, metonimia, eufimisme, litotes, pleonasme, tautologi, dan hiperbola. (4) pencitraan dalam novel *Sumpahmu Sumpahku* karya Naniek P. M. meliputi penglihatan, pendengaran, gerakan, penciuman, dan peraba.

Kata kunci: stilistika, novel *Sumpahmu Sumpahku*

Sastra adalah kegiatan kreatif sebuah seni karena sastra lahir dari dorongan manusia untuk mengungkapkan dirinya yang berupa pengalaman hidup sehingga menjadi sebuah karya sastra berupa novel, puisi, cerpen, dan lain-lain. Sesuai dengan sifatnya yang naratif, novel menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan, dan menguraikan dunia imajinasi secara detail sehingga mempunyai unsur pembangun, yaitu salah satunya gaya bahasa (*style*). *Style* dalam karya sastra merupakan salah satu sarana sastra, yang turut memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai nilai estetik dan penciptaan makna. Analisis gaya bahasa dengan kajian stilistika masih jarang ditemui, padahal gaya bahasa merupakan sarana sastra yang sangat berperan dalam memberikan nilai puitik maupun estetik karya sastra. Kajian stilistika bertolak dari asumsi bahwa bahasa mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam kehadiran karya sastra

karena bahasa dan sastra mempunyai tugas dan peranan yang sama, sastra tanpa bahasa terasa hambar. Unsur- unsur *style* tersebut meliputi Penggunaan diksi (unsur leksikal), struktur kalimat (unsur gramatikal), retorika (pemajasan, penyiasatan kalimat, pencitraan), dan kohesi. Tetapi jika menganalisis unsur bahasa sebuah karya melibatkan semua unsur di atas memungkinkan sekali mengalami ketumpangtindihan.

Penggunaan gaya bahasa misalnya terdapat dalam kalimat “*wong ala bakal kuncara, wong jujur bakal ajur, wong bodho kethekuk, wong pinter kebliyeng.*” Kalimat *wong jujur bakal ajur* termasuk ke dalam diksi karena merupakan contoh peribahasa yang menggunakan bahasa Jawa yang berarti orang yang kita anggap baik belum tentu baik. Berdasarkan gaya bahasa repetisi, kata *wong* dalam penggalan kalimat di atas dianggap dapat memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Selain gaya bahasa tersebut di atas, masih banyak lagi gaya bahasa yang perlu dicermati. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tinjauan stilistika yang mencakup diksi, struktur kalimat, gaya bahasa, dan pencitraan dalam novel *Sumpahmu Sumpahku* karya Naniek P. M.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek berupa novel *Sumpahmu Sumpahku* karya Naniek P.M yang diterbitkan oleh yayasan Djayabaya pada tahun 1993 yang di dalamnya terdapat 4 (empat) halaman utama atau halaman pengantar dan 97 (sembilan puluh tujuh) halaman isi. Objek penelitian berupa tinjauan stilistika yang mencakup diksi, struktur kalimat, gaya bahasa, dan wujud pencitraan dalam novel *Sumpahmu Sumpahku* karya Naniek P.M. teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk melakukan pengkategorian berdasarkan objek penelitian, sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mencatat hasil pengkategorian ke dalam kartu pencatat data.

Pengumpulan data dimulai dari mencari sumber penelitian berupa novel *Sumpahmu Sumpahku* dan membaca secara teliti dan kritis, kemudian mengidentifikasi tinjauan stilistika yang mencakup diksi, struktur kalimat, gaya

bahasa, dan pencitraan dalam novel *Sumpahmu Sumpahku* karya Naniek P.M. setelah itu, mendokumentasikan data tersebut ke dalam pencatat data.

Hasil penelitian tinjauan stilistika dalam novel *Sumpahmu Sumpahku* karya Naniek P. M. menunjukkan bahwa:

1. Diksi dalam novel *Sumpahmu Sumpahku* karya Naniek P. M. meliputi penggunaan jargon dan peribahasa. Jargon adalah penggunaan bahasa yang dianggap kasar seperti *pecah ndasmu, modar* yang seharusnya bisa diperhalus menjadi *pecah sirahmu, terus mati*. Peribahasa adalah ungkapan yang mempunyai tujuan untuk memberikan nasehat, seperti *rindhik asu digitik* yang menggambarkan seseorang yang yang dengan senang hati menyelesaikan tugas secara cepat karena diupah.
2. Struktur kalimat dalam novel *Sumpahmu Sumpahku* karya Naniek P. M. meliputi klimaks, paralelisme, antitesis, dan repetisi. Klimaks merupakan pengungkapan yang makin meningkat, seperti *sak menit rong menit, sak jam rong jam, nganti parak esuk*. Kalimat tersebut mengandung urutan-urutan yang semakin meningkat dari sebelumnya. Seseorang yang menunggu temannya dari satu menit sampai keesokan harinya dengan maksud supaya ingin segera pulang karena dia tidak mau kalau ada orang yang mengetahui kalau Sujaka berada di Kompleks Kampung Biru sampai pagi. Paralelisme merupakan pengungkapan untuk mencapai kesejajaran dalam penggunaan kata atau frasa yang menduduki fungsi dan dalam bentuk gramatikal yang sama, seperti *ora desa ora kutha, ora sugih ora mlarat, ora mawang drajat lan pangkat*. Antitesis adalah gaya bahasa yang mengandung perbandingan antara dua kata yang berlawanan, seperti *dheweke mlebu esuk bocahe mlebu sore*. Repetisi merupakan perulangan bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting dalam memberika tekanan dalam sebuah konteks untuk menegaskan maksud, seperti *Wis ora kurang-kurang mas olehku*. Kalimat tersebut memberi kesan bahwa ada seseorang yang yang tidak ingin kehilangan kekasihnya karena kesalahannya sehingga dia berusaha untuk meminta maaf dan menjelaskan semuanya.

3. Gaya bahasa dalam novel *Sumpahmu Sumpahku* karya Naniek P. M. meliputi persamaan atau simile, metafora, personifikasi, sinekdoke, metonimia, eufimisme, litotes, pleonasme, tautologi, hiperbol. Persamaan atau simile merupakan perbandingan dengan kata-kata pembanding, seperti *Lambe ndoweh, diambang amba, kaya Togog. Togog* diibaratkan sebagai tugu. Kalimat tersebut menggambarkan seorang wanita yang bercolek diri terlalu berlebihan, sehingga diibaratkan seperti patung selamat datang. Metafora adalah perbandingan langsung suatu benda dengan benda lain yang memiliki kesamaan sifat, seperti *adol tresna*. Adol adalah menawarkan suatu barang kepada orang lain untuk mendapatkan keuntungan. Kalimat *adol tresna* adalah makna konotasi, sedangkan makna denotasinya adalah pekerja seks komersial. Kalimat tersebut menggambarkan seseorang yang bekerja sebagai seorang pelacur. Personifikasi merupakan penyifatan benda mati dengan sifat manusia, seperti *playune colt*. Kata tersebut identik dengan benda yang bisa bergerak, berjalan. Kalimat *playune colt* merupakan makna konotasi, sedangkan makna denotasinya adalah bisa berjalan karena ada yang mengendarai. Kalimat tersebut menggambarkan colt yang bisa bergerak, padahal colt adalah benda mati yang tidak dapat bergerak. Sinekdoke merupakan penyebutkan untuk sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan (*pars pro toto*) atau menyebutkan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (*totum pro parte*), seperti *resik dalem; wiwit nyapu, ngepel, sulak-sulak; tukang kebon ngopeni petanaman; ngumbah montor; lan sing baku ngopeni manuk-manuk gemak, "burung puyuh", ngresiki kandhang, makani, lan uga nglumpukne endhog-endhoge*. Metonimia merupakan penyebutan merk untuk mengacu benda seutuhnya, seperti *kawasaki*. Kawasaki adalah salah satu merek kendaraan sepeda motor. Kalimat tersebut mengandung arti sepeda motor yang diproduksi oleh perusahaan bernama kawasaki. Eufimisme merupakan pengungkapan secara halus untuk hal-hal yang tabu atau penting, seperti *kamituwa*. Litotes merupakan menyatakan sesuatu yang bertujuan merendahkan diri yang dinyatakan kurang dari

keadaan yang sebenarnya, seperti *apuranten kaluputan ku ya mas, aku wani ninggal mas Kokok neng Kediri tanpa pamit*. Pleonasme merupakan pemakaian kata yang mubazir atau berlebihan, yang sebenarnya tidak perlu, seperti *Yen nonton kedadeyan kang gumelar ing ngarepe mripate iki*. Tautologi merupakan penggunaan kata yang berlebihan yang pada dasarnya merupakan perulangan dari kata yang lain, seperti *jam 10 esuk*. Hiperbol merupakan pengungkapan yang berlebihan, seperti, *upami boten cepet kula rem rak sida budhal ten kamar mayit*. Ungkapan tersebut termasuk berlebihan karena dianggap terlalu menyombongkan diri.

4. Pencitraan dalam novel *Sumpahmu Sumpahku* karya Naniek P. M. meliputi (1) penglihatan seperti *noleh tempuk pamandenge*. Kalimat tersebut menggambarkan dua orang yang saling bertatapan. (2) pendengaran seperti *krungu bel sepedhah, swarane cumengkling, kring-kring, kring-kring*. Kalimat tersebut menunjukkan seseorang yang mendengar suara bel sepeda sehingga dengan sendirinya akan ada timbal balik dari orang yang mendengar tersebut, seperti minggir atau menengok. (3) gerakan, seperti *Ditinggal nginep lawang*. (4) penciuman, seperti *diambu dhisik*. (5) peraba, seperti *nggrayahi sak klambine lan clanane*. Kata *nggrayahi* identik dengan meraba atau ingin mendapatkan sesuatu. Kalimat tersebut menjelaskan seseorang yang sedang meraba-raba dengan tujuan ingin mendapatkan sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa tinjauan stilistika yang mencakup diksi dalam novel *Sumpahmu Sumpahku* karya Naniek P. M. meliputi jargon dan peribahasa. Struktur kalimat dalam novel *Sumpahmu Sumpahku* karya Naniek P. M. meliputi gaya bahasa klimaks, paralelisme, antitesis, dan repetisi. Gaya bahasa dalam novel *Sumpahmu Sumpahku* karya Naniek P. M. meliputi gaya bahasa persamaan atau simile, metafora, personifikasi, sinkedoke, metonimia, eufimisme, litotes, pleonasme, tautologi, hiperbol. Pencitraan dalam novel *Sumpahmu Sumpahku* karya Naniek P. M. meliputi citraan penglihatan, pendengaran, gerakan, penciuman, peraba.

Berkaitan dengan penelitian mengenai tinjauan stilistika dalam novel *Sumpahmu Sumpahku* karya Naniek P. M. penulis menyarankan agar penulis-penulis lain yang memanfaatkan pendekatan stilistika dalam menganalisis karya sastra lain karena pendekatan ini dapat mengkaji masalah pemakaian gaya bahasa dan semua unsur-unsur stilistika lainnya secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.